

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Operasi sesar adalah suatu proses mengeluarkan bayi dari perut dan rahim melalui pembedahan. Terdapat angka peningkatan yang signifikan terhadap pilihan melahirkan dengan operasi sesar. World Health Organization (WHO) sudah menetapkan indikator untuk operasi sesar sebanyak 15 % bagi suatu Negara, diperbaiki pada tahun 1994 menjadi 5 – 15% (WHO *Indicator To Monitor Maternal Health Goal*, 1994) Studi *The SEA ORCHID (South East Asia Optimising Reproductive and Child Health in Developing countries)* dengan sumber data dari fasilitas kesehatan, proporsi tindakan operasi sesar di Asia yang diwakili 9 negara sebesar 27,3% dan di Asia Tenggara sebesar 27%. Data Survey Demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan terjadi kecenderungan peningkatan operasi sesar di Indonesia dari tahun 1991 sampai tahun 2007 yaitu 1,3–6,8%. Persalinan sesar di kota jauh lebih tinggi dibandingkan di desa yaitu 11% banding 3,9%. Tingkat persalinan di Indonesia adalah 15,3% dari 20.591 ibu yang melahirkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (RISKESDAS).

Angka kejadian operasi sesar yang tinggi tidak terlepas dari faktor yang berhubungan antara lain usia, paritas, dan kejadian anemia. RS Aisyiyah Muntilan merupakan salah satu rumah sakit rujukan untuk ibu melalui operasi sesar. Persentasi operasi sesar di RS Aisyiyah Muntilan adalah 40.8 % dari total kelahiran dari bulan Januari 2017 sampai Juli 2017.

Faktor yang mendasari WHO memberikan indikator terhadap operasi sesar salah satunya adalah perdarahan. Sayatan dan sisa plasenta yang tertinggal dapat menyebabkan perdarahan. Perdarahan lebih lanjut dapat terjadi apabila kontraksi rahim tidak baik. Wanita yang melahirkan dengan operasi sesar mengeluarkan darah nifas yang lebih banyak dari pada wanita yang melahirkan secara normal (pervaginan). Hal tersebut dapat terjadi karena terdapat luka sayatan pada dinding rahim. Kematian dapat terjadi karena kehilangan darah yang besar akibat perdarahan yang terus menerus (Kulas, 2008).

Angka kematian ibu yang melahirkan secara sesar sebesar 15,6% dari 1.000 dan kematian neonatal dini sebesar 26,8% per 1.000 kelahiran hidup. Oleh karena itu operasi sesar merupakan pilihan terakhir bagi dokter kandungan untuk menyelamatkan ibu dan janin baik pada saat kehamilan atau persalinan yang kritis. Perawatan setelah operasi diperlukan untuk menurunkan resiko kematian (Akhmad, 2008; Asamoah, dkk, 2011)

Menurut WHO, 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan (Manuaba, 2001). Persentase ibu hamil dengan anemia di Indonesia cukup tinggi, yaitu 63,5% (Saifuddin, 2002). Anemia pada kehamilan trisemester III dapat berpengaruh buruk terhadap kondisi pada saat persalinan maupun masa nifas. Kondisi anemia saat persalinan juga dapat menyebabkan perdarahan post partum. Hemoglobin yang kurang menyebabkan pasokan oksigen berkurang ke dalam organ vital salah satunya adalah uterus. Apabila pasokan oksigen ke uterus kurang dapat menyebabkan otot uterus tidak dapat berkontraksi dengan adekuat. Uterus yang tidak berkontraksi dengan

baik dapat menyebabkan *atonia uteri* (*myometrium* tidak dapat berkontraksi). *Atonia uteri* dapat menimbulkan perdarahan (Manuaba, 2001).

Anemia dapat terjadi akibat adanya resiko perdarahan yang lebih banyak pada operasi sesar. Namun tidak semua persalinan dengan operasi sesar mengalami perdarahan berlebih, dengan adanya peningkatan dan faktor resiko tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang gambaran kadar hemoglobin 6 jam sesudah operasi sesar di RS Aisyiyah Muntilan.

1.2 .Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut bagaimana kadar hemoglobin 6 jam sesudah operasi sesar?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran kadar hemoglobin 6 jam sesudah operasi sesar

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengukur kadar hemoglobin 6 jam sesudah operasi sesar
2. Menggambarkan hemoglobin pada wanita yang melakukan operasi sesar.

1.4 Manfaat Hasil penelitian

1) Peneliti

Menerapkan ilmu dan riset yang diperoleh selama pendidikan dan menambah pengetahuan mengenai gambaran hemoglobin 6 jam sesudah operasi sesar

Tenaga Kesehatan

- (1) Memberikan informasi bagi tenaga kesehatan mengenai gambaran kadar hemoglobin sesudah operasi sesar
- (2) Menyiapkan langkah langkah yang diperlukan guna menghindari resiko anemia sesudah operasi sesar
- (3) Menyediakan informasi untuk langkah strategis yang dapat diambil bagi peningkatan pelayanan dan mengurangi resiko akibat operasi sesar

2) Masyarakat

Menambah pengetahuan bagi ibu ataupun calon ibu yang akan melahirkan secara sesar mengenai gambaran kadar hemoglobin 6 jam sesudah operasi sesar

3) Universitas

Menambah literatur penelitian mengenai gambaran kadar hemoglobin 6 jam sesudah operasi sesar

1.5 Orisinalitas Penelitian

No	Nama	Judul	Hasil
1	Mohammad ramadhian prawiro	Gambaran penurunan kadar hemoglobin Tindakan seksio sesarea pada pasien dengan Obesitas, seksio berulang, dan usia >35 tahun di rs Prikasih pada tahun 2014	Pada 8 wanita dengan jumlah tindakan seksio berulang sebanyak 2 kali (1,03+0,86 g/dL) dan 1 wanita dengan jumlah tindakan seksio berulang sebanyak 3 kali (1,1 g/dL) memiliki hasil yang lebih rendah daripada nilai penurunan kadar Hb secara keseluruhan yaitu 1,14+0,9 g/dL